

**KONTRIBUSI BAHAN AJAR ENSIKLOPEDIA PEMANFAATAN
TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT
KECAMATAN BINONGKO, KABUPATEN WAKATOBI**
*CONTRIBUTION TO TEACHING MATERIALS USAGE
ENCYCLOPEDIA TRADITIONAL MEDICINAL PLANTS IN
COMMUNITY OF BINONGKO DISTRICT, WAKATOBI DISTRICT*

Melati^{1*}, Jumardin La Fua², Hilda Ayu Melvi Amalia³, Rosmini⁴, Balda⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Kendari, Jl. Sultan Qaimuddin No. 17, Kendari

**E-mail koresponden:* melaty2310@gmail.com

Abstract

Medicinal plants are an alternative for people in Binongko Sub-district who still have strong beliefs about the use of medicinal plants. People still seek first aid treatment to healing personnel such as sandro or shamans who use medicinal plants in curing types of diseases. The purpose of this study was to determine the feasibility of using encyclopedia as teaching material and information media for the general public in Binongko District. The method used in this research is a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using a teaching material feasibility instrument, which consisted of two indicators for use efficiency. The results showed that the feasibility of using teaching materials derived from traditional medicinal plants, as documented in the encyclopedia, is considered "Feasible" to be incorporated into the educational process.

Keywords: encyclopedia, feasibility of teaching materials, traditional medicinal plants

Abstrak

Tumbuhan obat menjadi alternatif bagi masyarakat di Kecamatan Binongko yang masih kuat kepercayaannya tentang pemanfaatan tumbuhan obat. Masyarakat masih mencari pertolongan pertama pengobatan kepada tenaga-tenaga penyembuhan seperti sandro atau dukun yang menggunakan tumbuhan obat dalam menyembuhkan jenis penyakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan pemanfaatan ensiklopedia sebagai bahan ajar dan media informasi bagi masyarakat umum di Kecamatan Binongko. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan instrument kelayakan bahan ajar, yang terdiri dari dua indikator untuk efisiensi penggunaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan penggunaan bahan ajar yang berasal dari tumbuhan obat tradisional, seperti yang didokumentasikan dalam ensiklopedia, dianggap "Layak" untuk dimasukkan ke dalam proses pendidikan.

Kata Kunci: ensiklopedia, kelayakan bahan ajar, tumbuhan obat tradisional

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang kaya akan sumber daya alam dan merupakan rumah bagi lebih dari 400 kelompok etnis dan sub-kelompok yang berbeda. Beberapa daerah, termasuk Jawa, Sunda, Manado, dan Kalimantan, terus menggunakan tanaman sebagai obat tradisional, sebuah praktik yang berakar kuat pada warisan leluhur mereka. Tiga kategori obat tradisional, sebagaimana didefinisikan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), adalah obat telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat dan melibatkan teknik penyulingan secara langsung. Sebagai obat tambahan atau obat pengganti, obat tradisional digunakan secara luas untuk pencegahan penyakit (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia menyebabkan tingginya biaya obat dari bahan kimia. Tingginya biaya obat kimia dikarenakan bahan baku obat kimia perlu didatangkan dari luar negeri. Kondisi yang demikian mendorong masyarakat Indonesia terutama masyarakat yang masih berada di pedesaan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Pengetahuan tentang tumbuhan obat dan pengembangannya yang bersumber dari hutan dan pekarangan seharusnya mendapat perhatian besar. Untuk menunjang kelestarian lingkungan hidup dan menjaga agar tumbuhan obat tetap ada maka perlu dikembangkan kegiatan budidaya tumbuhan (Dewantari & Lintang, 2018)

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan tanaman. Manfaat tanaman untuk kehidupan manusia sangat beragam. Pengetahuan mengenai kandungan serta manfaat dari tanaman terus berkembang seiring dengan banyaknya penelitian-penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan. Kekayaan alam Indonesia meliputi 30.000 spesies tumbuhan dari total 40.000 spesies tumbuhan dunia, dan sebanyak 940 spesies di antaranya merupakan tanaman berkhasiat obat (Setyaningsih & Febriyanti, 2023).

Tanaman obat adalah salah satu jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan, memperbaiki status gizi, menghijaukan lingkungan, dan meningkatkan pendapatan. Pada hakikatnya, masyarakat dalam kehidupannya menempatkan tanaman sebagai salah satu komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kebutuhan tersebut meliputi peran tanaman sebagai tanaman obat, sehingga pemanfaatan tanaman sebagai obat masih dipertahankan oleh masyarakat (Harahap & Hidayah, 2022).

Pengobatan suatu jenis penyakit dapat digunakan lebih dari satu jenis tumbuhan yang berupa ramuan obat seperti jamu, param, semar, dikunyah dikumur dan sebagainya. Penjelasan tentang penggunaan obat terutama untuk mengobati suatu penyakit seperti batuk, sakit kulit, sakit perut, rematik, sesak napas, demam dan sakit kepala. Pemanfaatan obat tradisional dapat menjadi pilihan utama masyarakat karena akses fasilitas kesehatan yang jauh dan harga obat sintesis yang mahal. Sebagian masyarakat dapat menggunakan tanaman obat karena tanaman tersebut memiliki khasiat tertentu. Salah satu tumbuhan yang dapat digunakan adalah kencur. Seperti yang diketahui khasiat kencur bersama dengan bahan lain dalam ramuan dapat digunakan sebagai obat desentri, maag, peluruh keringat, pencakar, campuran obat sariawan, bengkak, radang lambung, urat tegang dan batuk kering pada anak-anak (Eko Atmojo, 2015)

Tumbuhan obat menjadi alternatif bagi masyarakat di Kecamatan Binongko yang masih kuat kepercayaannya tentang pemanfaatan tumbuhan obat. Masyarakat masih mencari pertolongan pertama pengobatan kepada tenaga-tenaga penyembuhan seperti sandro atau dukun yang menggunakan tumbuhan obat dalam menyembuhkan jenis penyakit. Oleh sebab itu perlu adanya ensiklopedia dalam pemanfaatan tumbuhan obat di Kecamatan Binongko agar menjadi informasi bermanfaat dan dapat di aplikasikan bagi masyarakat secara umum dan sekolah-sekolah di Kecamatan Binongko.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data penilaian secara deskriptif dan kualitatif yang diperoleh dari validator ahli media menjadi panduan untuk merevisi media pembelajaran yang pada akhirnya bermuara

pada pengembangan materi pembelajaran yang layak. Validator mengevaluasi desain produk yang dikembangkan melalui penggunaan dokumen validasi (Ernawati, 2017). Kelayakan media ensiklopedia dianalisis berdasarkan hasil penilaian oleh ahli media. Hasil kelayakan media ensiklopedia dinilai layak digunakan apabila dalam kategori kriteria minimal “Baik”. Hasil penilaian kelayakan media ensiklopedia disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kategori Penilaian Validitas Media Ensiklopedia

Rentang	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Pemberian nilai validasi dengan rumus:

$$\text{Nilai Validasi: } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100 \quad (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Validasi ahli yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua orang validator yaitu dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Uji valid dilakukan untuk melihat kekurangan media ensiklopedia baik dari segi konten ensiklopedia, maupun dari tampilan. Proses penyusunan kisi-kisi instrument penelitian yang akan digunakan sebagai criteria evaluasi ensiklopedia disebut sebagai tahap perencanaan. Tindakan selanjutnya adalah menyusun instrument penelitian untuk uji kelayakan ensiklopedia dengan menggunakan kisi-kisi yang telah disusun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen validasi yang akan diberikan kepada validator. Tujuan dari dokumen validasi adalah untuk menilai kelayakan bahan ajar ensiklopedia yang telah dibuat. Penilaian ahli media berkaitan dengan implementasi dan penyajian ensiklopedia. Fungsi utama suatu instrumen penelitian yaitu untuk pengumpulan data. Oleh karena itu, kedudukan instrumen penelitian dalam seluruh rangkaian penelitian menjadi salah satu bagian yang terpenting dan strategis karena berpengaruh terhadap mutu suatu penelitian. Artinya jika instrumen yang dibuat atau digunakan memenuhi kriteria yang baik maka mutu dalam penelitian juga baik, begitupula sebaliknya (Jasmin *et al.*, 2023).

Data untuk validasi diperoleh melalui wawancara dengan ahli media pertama. Selain itu, peneliti mendampingi para ahli media saat mereka meninjau dan mengevaluasi ensiklopeida pemanfaatan tumbuhan obat tradisional. Hal ini bertujuan agar para ahli media dapat mengajukan pertanyaan, memberikan umpan balik, dan memberikan saran yang berkaitan langsung dengan media yang telah dibuat. Panduan selanjutnya untuk merevisi ensiklopedia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional akan berasal dari komentar dan saran tersebut. Hasil yang berkaitan dengan validasi ahli media dirinci dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Aspek Penilaian Indikator oleh Ahli Media Pertama

No	Indikator	Penilaian	Kriteria	Rata-rata%
1	Media memiliki kualitas yang tepat	4	Baik	80%
2	Media mudah digunakan	5	Sangat baik	100%
3	Kelengkapan komponen media	5	Sangat baik	100%
4	Keutuhan susunan media	4	Baik	80%
5	Kondisi fisik media	4	Baik	80%
6	Bentuk	4	Baik	80%
7	Keunikan ciri yang tampak di setiap spesimen	4	Baik	80%
8	Tampilan media	4	Baik	80%
9	Media mudah dibuat dan ekonomis	5	Sangat baik	100%
10	Kemanfaatan	5	Sangat baik	100%
11	Terdapat petunjuk penggunaan media	4	Baik	80%

Evaluasi yang dilakukan oleh ahli media pertama mengenai berbagai aspek penyajian media, berkaitan dengan kualitas media, memberikan hasil sebagai berikut : 96%. Oleh karena itu, setelah dikonversi kedalam data kualitatif, ensiklopedia pemanfaatan tumbuhan obat tradisional termasuk dalam kategori “Sangat Baik” untuk kualitas media, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran pemanfaatan tumbuhan obat tradisional. Analisis data menyajikan proporsi evaluasi yang dilakukan oleh ahli media sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Validasi} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{48}{50} \times 100\% \\
 &= 96\%
 \end{aligned}$$

Tabel 3. Aspek Penilaian Indikator oleh Ahli Media Kedua

No	Indikator	Penilaian	Kriteria	Rata-rata%
1	Media memiliki kualitas yang tepat	4	Baik	80%
2	Media mudah digunakan	5	Sangat baik	100%
3	Kelengkapan komponen media	5	Sangat baik	100%
4	Keutuhan susunan media	5	Baik	80%
5	Kondisi fisik media	5	Baik	80%
6	Bentuk	5	Baik	80%
7	Keunikan ciri yang tampak di setiap spesimen	4	Baik	80%
8	Tampilan media	4	Baik	80%
9	Media mudah dibuat dan ekonomis	4	Sangat baik	100%
10	Kemanfaatan	4	Sangat baik	100%
11	Terdapat petunjuk penggunaan media	3	Baik	80%

Pembahasan

Skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kualitatif. Dalam pengukuran ini digunakan skala likert untuk mengembangkan instrument yang digunakan dalam mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu produk yang telah diciptakan (Sugiyono, 2019). Dengan bobot penilaian 5,4,3,2,1 atau pengukuran sikap dengan kisaran positif hingga negatif. Sebagaimana dalam penelitian ini, produk yang dinilai yaitu media pembelajaran ensiklopedia.

Media pembelajaran yang layak harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan pernyataan Sumiati (2017) bahwa penggunaan media pembelajaran termasuk didalamnya sumber belajar, dan alat-alat pelajaran, disesuaikan dengan isi atau materi pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, media pembelajaran dinyatakan layak berdasarkan konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala likert dan pedoman hasil data kuantitatif ke data kualitatif. Kelebihan media ensiklopedia sebagai media pembelajaran yaitu simpel, ringkas dan mudah dibawa. Desain yang simpel tersebut membuat peserta didik tidak membutuhkan banyak waktu dalam memahami informasi yang disajikan.

Kevalidan suatu perangkat pembelajaran yang dikembangkan dikatakan valid apabila telah dinilai oleh ahli/pakar dan dinyatakan valid berdasarkan penilaian ahli/pakar. Media pembelajaran yang dikembangkan divalidasi oleh dua orang validator ahli, yaitu Validator I dan Validator II. Hasil analisis diperoleh dengan kategori sangat baik (96%), sehingga hasil penilaian media yang dikembangkan dinyatakan valid. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sawitri *dalam* Setiadi *et al*, 2017, yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang berkualitas dan layak digunakan jika telah memenuhi standar kevalidan yang dinilai oleh ahli dan pakar. Selain itu Hala *et al*. (2015) menyatakan bahwa validasi telah memenuhi kevalidan jika dalam hal ini instrument yang dikembangkan telah didasari pada kajian rasional teoritik yang kuat serta memiliki konsistensi secara internal.

KESIMPULAN

Penilaian yang telah dilakukan oleh ahli media, didapatkan hasil yang dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan kelayakan media untuk digunakan. Data dari setiap penilaian diperoleh skor persentase 96% yang berarti "Sangat Baik". Jadi media pembelajaran dalam bentuk ensiklopedia yang dikembangkan pada penilaian ini layak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138>
- Dewantari, R., & Lintang, M. L. (2018). Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks-Karesidenan Surakarta. *Bioedukasi*, 11(2), 118–123. <http://dx.doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v11i2.19672>

- Dewiewi, R. S. (2019). Persepsi Masyarakat Mengenai Obat Tradisional di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(2), 75–79. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v8i2.782>
- Eko Atmojo, S. (2015). Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3529>
- Eriyanto, E., & Salman, S. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Upaya Swamedikasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 305. <https://doi.org/10.33757/jik.v5i2.443>
- Ernawati, I. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204–210. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>
- Harahap, H. Y., & Hidayah, N. (2022). Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Desa Labuhan Rasoki). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3), 23. <https://doi.org/10.51933/jpma.v4i3.747>
- Julianti, R., Asra, R., & Yelianti, U. (2021). Pengembangan Ensiklopedia Tumbuhan Obat Masyarakat Kerinci Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Untuk Siswa SMA. *Biodik*, 7(01), 13–22. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i01.11314>
- Jasmin, M., Risnawati, & R.S., Siregar (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Nuraida, D., & Mahmudatun, N. U. (2017). Pengembangan Ensiklopedia Morfologi, Anatomi dan Fisiologi pada Tumbuhan Berkarakter Khusus Development Encyclopedia of Morphology, Anatomy and Physiology in Plants with Special Character. *Proceeding Biology Education Conference*, 14, 503–507.
- Primasari, R., Zulfiani, Z., & Herlanti, Y. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Di Madrasah Aliah Negeri Se-Jakarta Selatan. *Edusains*, 6(1), 67–72. <https://doi.org/10.15408/es.v6i1.1101>
- Setyaningsih, E. P., & Febriyanti, R. (2023). Etnobotani Tanaman Obat Sebagai Imunomodulator di Desa Adi Luhur Kecamatan Panca Jaya Provinsi Lampung. *Sainstech Farma: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 16(2), 103–108.
- Sulistiyawati, & Hediati, R. (2015). Pengembangan Ensiklopedia Peralatan Laboratorium Biologi Sebagai Sumber Belajar IPA Biologi untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015*, 77–84.
- Umami, R., Habisukan, U. H., Afriansyah, D., & ... (2022). Uji Validitas Media Pembelajaran Ensiklopedia Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Fungi Kelas X Di Sma/Ma. *Prosiding Seminar ...*, 2018, 256–264. <http://103.84.119.236/index.php/semnaspbio/article/view/709%0Ahttp://103.84.119.236/index.php/semnaspbio/article/download/709/513>
- Yassir, M., & Asnah, A. (2019). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.22373/biotik.v6i1.4039>
- Zakaria, L. M. A., Purwoko, A. A., & Hadisaputra, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Kimia Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Brain Based Learning: Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(5), 554–557. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i5.2258>